ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.5, No.11, Oktober 2026

Pengaruh Leverage, Net Profit Margin dan Profitabilitas terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2025

Sofyan Tsauri[1], Agus Sriyanto[2]
[1]Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mpu Tantular Jakarta, Indonesia
[2]Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mpu Tantular Jakarta, Indonesia
E-mail: sofyanruspendi@gmail.com[1], agussriyanto72@gmail.com[2]

Article History:
Received: 16 September 2026
Revised: 20 September 2026
Accepted: 05 Oktober 2026

Keywords: *Leverage,Net Profit Margin, Profibilitas, Effective Tax Rate.*

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pengawasan Internal, Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Leverage, Net Profit Margin, dan Profitabilitas secara simultan terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Data yang digunakan data sekunder yang dikumpulkan secara langsung dari responden untuk kepentingan penelitian yang sedang dilakukan. Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan yaitu uji instrumen penelitian (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengaruh leverage, net profit margin dan profitabilitas terhadap effective tax rate (etr).*
.

PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber dana negara yang memberikan kontribusi terbesar dalam mendukung pembiayaan pembangunan di Indonesia. Pendapatan negara yang bersumber dari sektor perpajakan dialokasikan untuk memenuhi berbagai keperluan pemerintahan, seperti pengembangan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, subsidi, dan layanan publik lainnya.

Berdasarkan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia, realisasi penerimaan pajak neto sepanjang tahun 2025 berhasil mencapai Rp1.917,6 triliun, atau memenuhi sekitar 87,6% dari target yang dipatok dalam APBN. Tingginya ketergantungan pemerintah terhadap sektor perpajakan menjadikan kepatuhan wajib pajak sebagai salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas fiskal negara. Perusahaan atau entitas bisnis termasuk dalam kategori subjek pajak yang

memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara, sebab mereka diwajibkan untuk membayar Pajak Penghasilan (PPh) badan berdasarkan keuntungan yang diperoleh.

Perusahaan yang memperoleh laba dalam jumlah besar otomatis akan memberikan sumbangan pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan laba lebih sedikit. Oleh karena itu, perusahaan sebagai wajib pajak badan dituntut untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara tepat sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar penerimaan negara tetap optimal (Waluyo, 2023).

Effective Tax Rate adalah suatu rasio yang menggambarkan perbandingan antara kewajiban pajak penghasilan dengan laba yang diperoleh sebelum pajak oleh perusahaan. Jika nilai ETR perusahaan lebih kecil, maka proporsi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan terhadap laba yang didapatkan akan semakin sedikit. Kondisi tersebut sering dikaitkan dengan praktik *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan secara legal melalui pemanfaatan celah kebijakan perpajakan. Oleh karena itu, ETR menjadi ukuran yang penting dalam penelitian perpajakan untuk memahami bagaimana karakteristik keuangan perusahaan dapat memengaruhi tingkat pembayaran pajak perusahaan (Maulana et al., 2024).

Fenomena penghindaran pajak masih menjadi isu penting baik secara global maupun nasional karena dapat mengurangi potensi penerimaan negara secara signifikan. Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menyebutkan bahwa praktik Base Erosion and Profit Shifting (BEPS) menyebabkan hilangnya potensi penerimaan pajak global hingga ratusan miliar dolar setiap tahun. Di Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak terus meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan besar yang diduga melakukan penghindaran pajak melalui rekayasa transaksi, transfer pricing, pemanfaatan utang, maupun strategi efisiensi pajak lainnya. Perusahaan-perusahaan besar yang tergabung dalam indeks saham unggulan sering menjadi perhatian karena memiliki skala usaha besar dan transaksi keuangan yang kompleks. Salah satu kelompok perusahaan yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dalam sektor ini memiliki tingkat penjualan dan pertumbuhan yang relatif stabil karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Dalam konteks tersebut, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *Effective Tax Rate* menjadi penting untuk mengetahui bagaimana karakteristik keuangan perusahaan dapat memengaruhi besarnya beban pajak yang dibayarkan perusahaan (Mawardi et al., 2021).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi *Effective Tax Rate* adalah *Leverage*. *Leverage* menggambarkan tingkat penggunaan utang perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasi perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi dapat memberikan manfaat berupa pengurangan beban pajak karena adanya biaya bunga yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan dengan *Leverage* tinggi cenderung memiliki *Effective Tax Rate* yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan *Leverage* rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Khasanah, dan Ningrum (2024b) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Namun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda sehingga masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait hubungan *Leverage* terhadap ETR. Selain *Leverage, Net Profit Margin* (NPM) dan Profitabilitas juga menjadi variabel penting yang dapat memengaruhi *Effective Tax Rate* perusahaan. *Net Profit Margin* merupakan indikasi yang menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari operasional penjualannya, sedangkan Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan aset yang ada. Semakin

besar tingkat profit yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar laba yang diperoleh Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi biasanya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih solid dalam membayar pajak jika dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Dalam perspektif keuangan perusahaan, tingkat laba yang tinggi cenderung meningkatkan perhatian manajemen terhadap pengelolaan beban pajak karena pajak merupakan salah satu komponen yang dapat mengurangi laba setelah pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat Profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih optimal guna mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dan memenuhi ekspektasi investor serta pemegang saham (Widiyati & Nurmadina, 2025).

Selain *Leverage, Net Profit Margin* (NPM) dan Profitabilitas juga menjadi variabel penting yang dapat memengaruhi *Effective Tax Rate* perusahaan. *Net Profit Margin* merupakan indikasi yang menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari operasional penjualannya, sedangkan Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan aset yang ada.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan konsistensi. Sari, Khasanah, dan Ningrum (2024b) menemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Pasha, Nafiah, dan Hendrayanti (2024) serta Kristanti, Lestari, dan Riyadi (2024) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ETR. Di sisi lain, penelitian Amai, Mubarok, dan Yunita (2024) menemukan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya inkonsistensi empiris mengenai pengaruh *Leverage, Net Profit Margin*, dan Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*. Perbedaan hasil studi ini mengindikasikan bahwa keterkaitan antara Leverage, Margin Laba Bersih, Profitabilitas, dan Tarif Pajak Efektif masih tidak menunjukkan konsistensi, sehingga perlu dilakukan penelitian tambahan dengan subjek dan rentang waktu yang berbeda. Berdasarkan uraian latar belakang maka penelitian ini mengambil judul **Pengaruh *Leverage, Net Profit Margin*, dan Profitabilitas terhadap *Effective.***

LANDASAN TEORI

PAJAK

Pajak merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan oleh individu maupun badan kepada negara berdasarkan undang-undang tanpa memperoleh imbalan langsung dan digunakan untuk membiayai kebutuhan negara demi kesejahteraan masyarakat (Waluyo, 2023). Menurut Mardiasmo (2021), pajak memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi budgetair dan fungsi regulerend.

Indikator Pajak

1.Subjek pajak
2.Objek pajak
3.Tarif pajak
4.Beban pajak
5.Kepatuhan pajak

Effective Tax Rate (ETR)

Effective Tax Rate (ETR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembayaran pajak perusahaan berdasarkan laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. Menurut Michelle Hanlon dan Shane Heitzman (2010), *Effective Tax Rate* digunakan untuk menggambarkan besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan dibandingkan laba

sebelum pajak perusahaan. Sejalan dengan itu, Kasir (2022) menjelaskan bahwa ETR digunakan untuk mengukur efektivitas pembayaran pajak perusahaan dan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai perilaku perpajakan perusahaan.

Dalam penelitian ini, *Effective Tax Rate* digunakan sebagai variabel dependen karena mampu menggambarkan efektivitas pembayaran pajak perusahaan secara aktual. *Effective Tax Rate* juga sering digunakan dalam penelitian perpajakan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Rumus *Effective Tax Rate* (ETR):

$$\text{ETR} = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Indikator *Effective Tax Rate* (ETR):

- Beban Pajak Penghasilan, Jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan dalam satu periode.
- Laba Sebelum Pajak, Laba perusahaan sebelum dikurangi kewajiban pajak.
- Efisiensi Pajak, Kemampuan perusahaan mengelola kewajiban pajak secara optimal.
- *Tax Avoidance,* Strategi perusahaan untuk meminimalkan pajak secara legal.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aset perusahaan. Menurut Kasmir (2021), *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam penelitian ini, *Leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio tersebut mampu menggambarkan tingkat penggunaan utang dibandingkan modal perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya.

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Indikator *Leverage*:

- Total Utang, Seluruh kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- Total Ekuitas, Modal yang dimiliki pemegang saham perusahaan.
- Debt to Equity Ratio (DER), Rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan utang dibandingkan modal.
- Risiko Keuangan, Risiko yang muncul akibat tingginya penggunaan utang perusahaan.

***Net Profit Margin* (NPM)**

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Menurut Kasmir (2021), *Net Profit Margin* menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualan bersih perusahaan.

Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam mengelola biaya operasional perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi.

Dalam penelitian ini, *Net Profit Margin* digunakan sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruh tingkat laba bersih perusahaan terhadap efektivitas pembayaran pajak perusahaan.

Rumus *Net Profit Margin* (NPM):

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

Indikator *Net Profit Margin* (NPM):

- Laba Bersih, Keuntungan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak.
- Penjualan Bersih
- Total penjualan setelah dikurangi retur dan potongan penjualan.

Efisiensi Operasional

- Kemampuan perusahaan menekan biaya operasional.

Kemampuan Menghasilkan Laba

- Tingkat kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari penjualan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan aset maupun modal perusahaan. Menurut Kasmir (2021), Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu.

Dalam penelitian ini, Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan**.**

Perusahaan dengan tingkat Profitabilitas tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih tinggi karena laba perusahaan meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan sering melakukan strategi pengelolaan pajak untuk menjaga laba perusahaan tetap optimal.

Rumus *Return on Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Indikator Profitabilitas:

- Laba Bersih

Pendapatan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya.

- Total Aset

Seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan.

- *Return on Assets* (ROA)

Rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan aset perusahaan.

- Efektivitas Pengelolaan Aset

Kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Berikut ini disajikan gambar untuk menunjukkan kerangka konseptual yang mendasari studi ini:

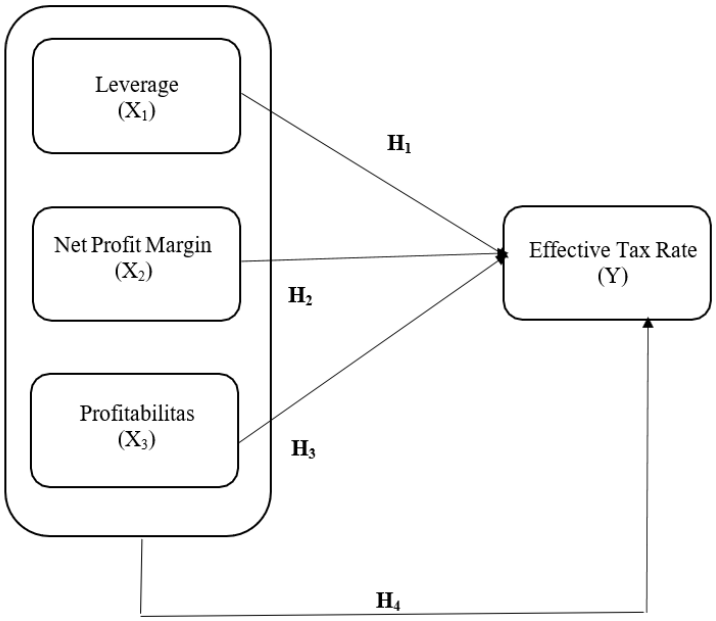

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi *Leverage, Net Profit Margin*, Profitabilitas, dan *Effective Tax Rate* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan periode yang digunakan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2026 sampai dengan Juli 2026, dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan selama periode 2022–2025.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jumlah populasi penelitian adalah 102 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki karakteristik sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di BEI dan termasuk dalam klasifikasi sektor makanan dan minuman. Dan Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka karena data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan yang telah tersedia dan berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews karena perangkat lunak ini dapat mengolah data kuantitatif, melakukan estimasi model regresi, mengolah data panel, melakukan pengujian statistik, serta menghasilkan output yang diperlukan untuk pengambilan keputusan penelitian (Ghozali & Ratmono, 2020; Winarno, 2017). Analisis utama yang digunakan adalah regresi data panel dengan tahapan statistik deskriptif, estimasi model panel, pemilihan model terbaik, pengujian asumsi, analisis regresi, serta pengujian hipotesis (Baltagi, 2021; Wooldridge, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap ETR

Berdasarkan hasil pengujian parsial, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai koefisien sebesar -0,002490 dengan nilai *probabilitas* sebesar 0,6947. Nilai *probabilitas* tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) ditolak.

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
DER	-0,002490	-0,393847	0,6947	Tidak signifikan
NPM	-0,010265	-0,279631	0,7804	Tidak signifikan
ROA	0,170344	0,692159	0,4907	Tidak signifikan

Sumber: *Output E-views13*, 2026

Koefisien DER yang bernilai negatif menunjukkan bahwa secara arah, peningkatan DER berkaitan dengan penurunan ETR. Namun, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat penggunaan utang perusahaan dalam sampel penelitian belum mampu menjelaskan perubahan ETR secara konsisten. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa besarnya penggunaan utang tidak selalu secara langsung menentukan tingkat pajak efektif perusahaan. Meskipun penggunaan utang dapat menimbulkan beban bunga, pengaruhnya terhadap ETR juga dapat bergantung pada kondisi laba sebelum pajak, komposisi pembiayaan, serta perlakuan perpajakan atas biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dengan demikian, perbedaan tingkat *Leverage* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode penelitian belum memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap variasi ETR.

Pengaruh ROA terhadap ETR

Variabel ROA memiliki koefisien sebesar 0,170344 dengan nilai t-statistic sebesar 0,692159 dan Probability sebesar 0,4907. Karena nilai Probability 0,4907 > 0,05, maka ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Dengan demikian, H3 ditolak.

iabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
DER	-0,002490	-0,393847	0,6947	Tidak signifikan

NPM	-0,010265	-0,279631	0,7804	Tidak signifikan
ROA	0,170344	0,692159	0,4907	Tidak signifikan

Sumber: *Output E-views13*, 2026

Koefisien ROA yang bernilai positif menunjukkan bahwa secara arah, peningkatan ROA berkaitan dengan peningkatan ETR. Meskipun demikian, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki belum mampu menjelaskan perubahan ETR secara konsisten. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat Profitabilitas yang lebih tinggi tidak selalu memiliki tingkat pajak efektif yang secara signifikan lebih tinggi. Besarnya ETR tidak hanya berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi dapat dipengaruhi oleh berbagai komponen dalam perhitungan laba fiskal dan beban pajak. Oleh karena itu, variasi ROA pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian belum memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap variasi ETR.

Pengaruh DER, NPM, dan ROA secara Simultan terhadap ETR

Berdasarkan hasil Uji F pada model penelitian, diperoleh nilai F-statistic sebesar 0,438909 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,725754. Nilai *probabilitas* tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, *Leverage* yang diproksikan dengan DER, *Net Profit Margin* (NPM), dan Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*(ETR). Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) ditolak.

iabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
DER	-0,002490	-0,393847	0,6947	Tidak signifikan
NPM	-0,010265	-0,279631	0,7804	Tidak signifikan
ROA	0,170344	0,692159	0,4907	Tidak signifikan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan DER, NPM, dan ROA secara bersama-sama belum mampu menjelaskan perubahan ETR secara signifikan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian selama periode 2022–2025. Hal ini juga sejalan dengan rendahnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh dalam model penelitian.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage*, *Net Profit Margin*, dan Profitabilitas belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

DAFTAR REFERENSI

Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data* (6th ed.). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasir. (2022). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets* dan Debt Equity Ratio terhadap *Effective Tax Rate* pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di

BEI. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, *8*(1), 14–24. https://doi.org/10.35313/jrbi.v8i1.3660

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Maulana, T. N. A., Keriyanto, Y. W., & Indriyani, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *5*(1), 234–248. https://doi.org/10.37012/ileka.v5i1.2205

Mawardi, I., Ratnawati, V., & Mela, N. F. (2021). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Capital Intensity Ratio terhadap *Effective Tax Rate*. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*. https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/view/256

Pasha, D., Nafiah, Z., & Hendrayanti, S. (2024). Pengaruh profitability, *Leverage*, size dan capital intensity ratio terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal STIE Semarang*, *16*(3). https://doi.org/10.33747/stiesmg.v16i3.732

Sari, R. H., Khasanah, U., & Ningrum, E. P. (2024a). Pengaruh *Leverage*, intensitas modal, dan Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(6). https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.3020

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Waluyo. (2023). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat. https://www.salembaempat.com/buku/9786233726818/perpajakan-indonesia

Widiyati, D., & Nurmadina, T. (2025). Penghindaran Pajak dalam Perspektif Keuangan Perusahaan: Tinjauan Literatur atas Peran Profitabilitas dan *Leverage*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(2). https://doi.org/10.24034/jiaku.v4i2.7253